

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA DI SMA NEGERI 3 ENREKANG

Oleh: Fatimah¹, Supriadi Torro²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri Makassar

Email: fatimahsamsularifino7@gmail.com¹, supriaditorro@unm.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Gambaran perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 3 Enrekang 2) Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 3 Enrekang. Sampel ditentukan menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling dan diperoleh sebanyak 138 orang sampel. Pengambilan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Pearson Moment dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan analisis inferensial menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 25++. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Gambaran perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 3 Enrekang dengan hasil nilai persentase 61.69% yang berarti tergolong dalam kategori sedang, berdasarkan indikator a) bullying fisik dengan presentase 60.90% tergolong dalam kategori sedang, b) bullying verbal dengan persentase 59.89% yang ada pada kategori sedang, dan c) bullying psikologis dengan persentase 65.52% tergolong dalam kategori sedang, 2) Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 3 Enrekang adalah ditunjukkan dengan nilai signifikans sebesar $0,00 < 0,05$. Dibanding nilai korelasi r_{tabel} tingkat signifikan 5% dari $N = 138$ responden sebesar 0,166. Didapatkan nilai korelasi -0,725 lebih besar dari 0,166, maka dapat ditarik kesimpulan hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan dengan kriteria interval koefisien berada pada kategori kuat dan mempunyai arah hubungan negatif, yang artinya semakin tinggi interaksi sosial teman sebaya maka perilaku bullying semakin rendah atau sebaliknya jika interaksi sosial teman sebaya rendah maka perilaku bullying tinggi.

Kata Kunci: *Interaksi sosial, teman sebaya, dan perilaku bullying.*

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah peralihan dari kanak-kanak menuju kedewasaan. Masa remaja yang biasa disebut dengan fase fase topan dan badai menampilkan bahwa seringkali muncul permasalahan, terutama yang berkaitan dengan masalah emosional dan perilaku sosial, serta aktivitas yang melanggar norma dan nilai negara

dan agama. Seringkali, ini akan menghasilkan kesulitan yang lebih parah terkait dengan kenakalan remaja. Sebagian besar kesulitan remaja terkait dengan perilaku emosional dan kognitif mereka, seperti persoalan perilaku bullying (Santosa & Sugiarti, 2022). Bullying di sekolah adalah salah satu masalah paling umum di dunia. Kondisi ini dikarenakan tidak diawasi oleh guru atau orang tua. Lokasi terjadinya bullying antara lain ruang kelas, aula sekolah, kantin, pekarangan, lapangan, dan toilet.

Perilaku bullying begitu lazim dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di kalangan remaja. Contohnya, bullying bentuk lelucon yang dijalin menjadi percakapan biasa, dan tidak jarang terlibat di dalamnya dengan teman dekat untuk tujuan membuat komunikasi lebih pribadi. Seperti yang ditunjukkan oleh banyaknya kasus bullying yang terjadi selama ini yang melibatkan banyak anggota kelompok dan teman sebaya, sebagian besar insiden bullying terjadi dalam kelompok. Kondisi ini mengakibatkan peningkatan insiden intimidasi serta kurangnya pemahaman tentang bahaya yang terkait dengan perilaku intimidasi, sehingga mengabaikan upaya untuk memberantasnya.

(Andriyani, 2020) “teman sebaya merupakan lingkungan sosial remaja dan berperan penting dalam pembentukan kepribadian remaja. Dalam pengaturan kelompok, teman sebaya berfungsi sebagai media untuk pengembangan identitas diri dan keterampilan komunikasi interpersonal. Pada remaja awal yang menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-temannya, perasaan memiliki dan saling percaya sangat penting”.

Tergantung pada sudut pandang pribadi individu, karena teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Teman sebaya, memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap dan perilaku. Teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki hubungan sosial atau kualitas dengan orang lain pada usia yang sama (Wijaya & Widiasavitri, 2019). Menurut Lewis & Rosenblum dalam (Sa'diyah, 2022), teman sebaya menekankan kesamaan perilaku dan psikologis. Teman sebaya dikelompokkan menjadi lima kategori: teman dekat, kelompok kecil, kelompok besar, kelompok terorganisir, dan geng. (Hafidzah & Torro, n.d.) “dalam perkembangan sosial remaja, teman sebaya sangatlah berperan penting peranan teman sebaya terhadap remaja terutama berkaitan dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku”.

Teman sebaya sangat mempengaruhi bullying remaja. Dapat mengajari anak-anak tentang bullying dan konsekuensinya untuk membatasi bullying, dan mereka dapat belajar tentang teman sebaya yang baik untuk menghindari kehilangan persahabatan, yang akan merugikan mereka. Murid dapat belajar tentang hubungan timbal balik simetris melalui hubungan teman sebaya, menurut model klasik yang berasal dari interaksi ikatan sosial antara teman sebaya yang penting untuk

perkembangan siswa (Wahyuni, 2021). Pemilihan teman sebaya yang tepat akan memiliki dampak yang menguntungkan baik di sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler. Pengalaman pergaulan remaja dengan teman sekelasnya akan menyebabkan remaja mulai mengungkapkan segala sesuatu tentang diri dan lingkungannya, membentuk suatu kelompok dengan perilaku yang serupa.

Berlandaskan temuan (Safitri et al., 2022) bahwa “ada korelasi antara relasi teman sebaya dengan hasil belajar siswa yakni 38,6%. Kondisi ini termasuk dalam kelompok buruk, seperti yang secara tidak langsung berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah.” Adapun bullying di sekolah seperti melalui kata-kata penolakan oleh teman sekelas, keterasingan teman, dan penerimaan diri yang buruk di kalangan siswa. Siswa yang menjadi korban bullying. Hal ini menyebabkan kerugian psikologis dan fisik pada siswa di SDN Sananwetan dan berdampak negatif pada ikatan sosialnya.

Siswa memahami bagaimana mereka harus berperilaku dalam kelompok ketika mereka berinteraksi secara sosial tatap muka dengan teman-teman sebaya. Siswa mulai berusaha menjadi orang yang diinginkan kelompoknya untuk diterima di lingkungan sesamanya. Selain itu, siswa berinteraksi sosial dengan teman sebaya dengan sikap dan pikiran yang positif akan memudahkan perkembangan sikap dan menjadikan diri yang positif.

Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 3 Enrekang pada Desember 2021, penulis melakukan wawancara dengan beberapa siswa di sekolah tersebut yang melaporkan bahwa sejumlah besar siswa terlibat dalam bullying. Di mana siswa mengolok-olok temannya dengan kelompok mereka, memberikan nama panggilan, dan menyebarkan gosip dari satu teman ke teman yang lain, mengejek temannya sampai temannya kesal, serta diam dan pemarah di kelas hingga dia tidak pernah mengikuti acara kelas. Jadi, menurut Bapak/Ibu di sekolah yang menjabat sebagai konselor bimbingan di SMA itu, terungkap bahwa siswa sering melakukan bullying melalui ejekan dan menyudutkan. Dia juga menyatakan bahwa bullying adalah kejadian yang wajar dan siswa di sekolah menengah ini sering melakukannya sebagai lelucon.

Adapun terkait dengan peer social connection, sejumlah siswa mengatakan bahwa interaksi dengan teman sebaya berdampak signifikan terhadap dunia pendidikan. Karena peer group yang positif memiliki pengaruh yang baik, begitu pula sebaliknya. Teman sekelas di SMA Negeri 3 Enrekang menggoda teman-temannya, sehingga yang lainnya menggoda mereka agar tidak tersisih. Rekan-rekan kepala sekolah dan banyak siswa mengatakan bahwa sepulang sekolah, siswa SMA Negeri 3 Enrekang bermain, menyelesaikan tugas sekolah, dan mengunjungi teman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Penelitian ini ingin mempelajari dan memaparkan hal terkait hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 3 Enrekang. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS dan XII IPS yang berjumlah 211 siswa. Penarikan sampel menggunakan teknik Slovin dengan menggunakan proportionate Stratified Random Sampling dengan tingkat presisi yang diterapkan sebesar 5% dengan jumlah sampel sebanyak 138 siswa. Teknik dan prosedur pengumpulan data adalah angket yang disusun secara sistematis. Selain itu, penulis juga menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data, seperti daftar populasi, profil sekolah dan lain sebagainya (Widad, 2023). Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas serta uji hipotesis menggunakan analisis pearson product moment dan analisis regresi linear sederhana.

PEMBAHASAN

Bullying melanggar norma sosial dan merupakan kenakalan remaja. Kekerasan dimulai dengan bullying. Mungkin verbal, psikologis, atau fisik. Kelompok atau individu dapat mencapainya. Bullying adalah bagian dari perilaku menyimpang remaja, yang menurut sosiolog didorong oleh struktur sosial, peran, status, atau internalisasi simbolik yang salah.

Setelah dilakukan penelitian di SMA Negeri 3 Enrekang maka dapat diketahui bahwa jika dilihat dari analisis deskriptifnya maka interaksi sosial teman sebaya berada pada kategori “sedang” yang ditunjukkan oleh nilai skor rata-rata 57.29, sedangkan perilaku bullying berada pada kategori “sedang” yang dapat dilihat pada nilai skor rata-rata prestasi belajar sebesar 66.63.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment dan teknik analisis regresi linier. Analisis korelasi pearson product moment digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara interaksi sosial teman sebaya (X) dan perilaku bullying (Y). Sedangkan analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan nilai interaksi sosial teman sebaya terhadap perubahan nilai perilaku bullying. Untuk lebih jelasnya tentang hasil pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis korelasi pearson product moment dapat diperhatikan pada tabel berikut ini:

Correlations			
		Interaksi Sosial Teman Sebaya (X)	Perilaku Bullying (Y)
Interaksi Sosial Teman Sebaya (X)	Pearson Correlation	1	-.725**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	138	138
Perilaku Bullying (Y)	Pearson Correlation	-.725**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	138	138
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel ialah sebesar $0,00 < 0,05$, artinya variabel interaksi sosial teman sebaya (X) dan variabel perilaku *bullying* (Y) memiliki hubungan yang signifikan atau berkorelasi. Dari tabel di atas diketahui pula bahwa nilai R atau *Pearson Correlation* sebesar -0,725 di mana bila didasarkan pada pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi maka dapat disimpulkan bawah tingkat hubungan antara variabel interaksi sosial teman sebaya (X) dan perilaku *bullying* (Y) adalah tingkat hubungan yang “kuat”.

Sementara itu, untuk hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana disajikan sebagai berikut:

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21801.841	1	21801.841	150.462	.000 ^b
	Residual	19706.311	136	144.899		
	Total	41508.152	137			

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

b. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial Teman Sebaya (X)

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Nilai df pada tabel *anova* sebesar 136. Nilai tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam perhitungan t_{hitung} vs t_{tabel} . Pada tabel 4.17 diketahui nilai df sebesar 136, bila didasarkan pada tabel df maka nilainya adalah 1,977.

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	118.586	4.358		27.212	.000
Interaksi Sosial Teman Sebaya (X)	-.90	7.074	-.725	-12.266	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Bila memperhatikan tabel di atas nilai signifikasinya adalah $0,00 < 0,05$ artinya variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y. selanjutnya bila didasarkan pada nilai t, jadi pengaruh negatif dan positif bisa sama-sama signifikan sehingga terhitung pada nilai t_{hitung} sebesar $-12,266 > 1,977 t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.522	12.03741

a. Predictors: (Constant), Interaksi Sosial Teman Sebaya (X)

b. Dependent Variable: Perilaku Bullying (Y)

Sumber: Hasila Olah Data, 2022

Dari tabel tersebut diperoleh nilai R Square sebesar 0,525 artinya variabel X (interaksi sosial teman sebaya) mempengaruhi variabel Y (perilaku bullying) sebesar 52,5%. Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kekuasaan guru dengan prestasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

David, Roger dan Spencer dalam (Gafar, 2023) bahwa “interaksi teman sebaya adalah pengorganisasian orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil dengan berbagai bakat tetapi tujuan yang sama”. Aspek positif dari kontak sosial teman sebaya remaja meliputi saling memberi perhatian dan kesepakatan bersama,

mengungkapkan perasaan, saling menerima, dan memberikan sesuatu kepada orang lain.

Bullying bukan hanya tentang persahabatan. Elemen lain, seperti masalah keluarga, lingkungan, dan media, juga dapat menyebabkan intimidasi. Bullying fisik, verbal, dan psikologis termasuk dalam penelitian ini. Sedangkan interaksi sosial teman sebaya meliputi identitas pertemanan, jenis pertemanan kelompok, kepemimpinan, aktivitas kelompok, dan frekuensi pertemanan. (Wulandari et al., 2021) menemukan bahwa "perilaku intimidasi melibatkan perilaku agresif yang menghasilkan bahaya atau tekanan pada perilaku bermusuhan seperti fisik dan verbal," yang mendukung temuan penelitian ini.

Menurut (Juraidah, 2020) bullying yakni "perilaku buruk yang menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman/terluka dan sering terjadi". Selain itu, bullying kadang-kadang dapat berbentuk tindakan tidak langsung, seperti mengucilkan atau dengan sengaja mengucilkan seseorang yang dipandang berbeda. Pada dasarnya, intimidasi adalah jenis intimidasi fisik atau psikologis yang berulang. (Priyatma, 2010), juga mengatakan "Bullying memiliki implikasi bagi pelaku, korban, dan pengamat. Bullying melibatkan pelaku yang terus menerus menyakiti korbannya. Bullying sering seing terjadi kembali".

(Antasha, 2022) "Bullying dapat terjadi di mana saja, pada usia berapa pun, dan baik pada pria maupun wanita. Variabel lingkungan dapat menyebabkan remaja dan siswa melakukan intimidasi". Variabel lingkungan termasuk sekolah dan afiliasi teman. Siswa terikat dengan sekolah dan teman. Remaja memprioritaskan teman di atas orang tua. Selain itu, remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman sebaya daripada kerabat.

(Septiyannah, 2019) bahwa "faktor yang dapat memengaruhi terjadinya perilaku bullying adalah karena keluarga yang bermasalah, lingkungan sekolah, faktor kelompok sebaya dan juga disebabkan oleh adanya pengaruh media massa, faktor budaya dan kemangan atau kecerdasan emosi".

(Rahmadani, 2022) "Kelompok sebaya adalah kelompok teman dengan hubungan emosional yang kuat di mana siswa dapat berbaur, berbagi ide, dan membangun kehidupan sosial dan pribadi mereka". Remaja membutuhkan teman yang berpengaruh. Remaja menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-teman mereka karena mereka percaya bahwa mereka dapat memahami mereka. Tim sebaya memberikan keunggulan dan kasih sayang remaja.

Teori fungsional struktural Talcott Parson serupa dalam (Jannah, 2022) "Fungsionalisme struktural juga merupakan salah satu konsepsi atau sudut pandang dalam sosiologi yang melihat masyarakat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling terkait satu sama lain dan satu elemen tidak dapat beroperasi tanpa hubungan satu sama lain". Jika tentang perilaku bullying anak SMA Negeri 3 Enrekang dan interaksi sosial teman sebaya, interaksi sosial teman sebaya adalah sekelompok kecil orang dengan berbagai bakat yang bekerja menuju tujuan

bersama. Remaja yang bersosialisasi dengan teman sebayanya akan saling memberikan perhatian, setuju untuk berbagi perasaan, saling menerima, dan saling memberikan sesuatu untuk meminimalkan bullying kelompok sebaya. Jika hubungan interaksi sosial teman sebaya remaja tidak mempunyai unsur positif, hal ini dapat memberikan dampak terhadap melakukan perilaku bullying kepada teman sebayanya.

Dalam penelitian ini, analisis data menunjukkan bahwa kontak sosial teman sebaya berpengaruh negatif terhadap perilaku bullying, sehingga perilaku bullying merupakan hambatan utama untuk aktualisasi diri. Ini berarti bahwa bullying akan menghambat hubungan sosial anak-anak dan membuat hubungan mereka rapuh. Dengan demikian, bullying sangat berdampak pada sosialisasi teman sebaya siswa.

PENUTUP

Dari hasil analisis di atas telah diperoleh hasil penelitian, untuk itu kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran perilaku bullying pada siswa SMA Negeri 3 Enrekang berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan oleh nilai skor rata-rata perilaku bullying sebesar 66.63, maka diketahui bahwa perilaku bullying dengan persentase 61.69% berada dalam kategori sedang. Dari hasil analisis tiap indikator perilaku bullying yaitu a) bullying fisik dengan persentase 60.90% tergolong dalam kategori sedang, b) bullying verbal dengan persentase 59.89% tergolong kategori sedang, dan 3) bullying psikologis dengan persentase 65.52% tergolong kategori sedang.
2. Kontak sosial teman sebaya terkait dengan bullying pada siswa SMA Negeri 3 Enrekang. Nilai signifikansi kedua variabel adalah $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan atau korelasi dengan nilai R sebesar $-0,725$ yang menunjukkan bahwa interaksi sosial teman sebaya dengan perilaku bullying cukup besar. Ini memiliki tren negatif. Jika interaksi sosial teman sebaya kuat, perilaku bullying rendah, dan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2020). Peran lingkungan keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(1), 86–98.
- Antasha, C. N. (2022). *Hubungan Antara Iklim Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeri 1 Glumpang Tiga Kabupaten Pidie*. UIN Ar-Raniry.
- Gafar, A. (2023). *Peranan Remaja dengan Konsep Basimpuah dan Baselo dalam Pencegahan Risiko HIV/AIDS*. Penerbit NEM.

- Hafidzah, N., & Torro, S. (n.d.). Peran Kelompok Teman Sebaya Terhadap Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa Di Sekolah Sma Negeri 1 Wotu Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian Dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, 122–127.
- Jannah, M. (2022). *Keluarga dalam Alquran (Telaah terhadap Fungsi Anggota Keluarga dalam Alquran Menurut Teori Struktural Fungsional)*. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Juraidah, D. (2020). *Pelaksanaan Konseling Individual Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sekatak Tahun Pelajaran 2019/2020*.
- Rahmadani, N. (2022). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA SISWA MTs NEGERI 2 MEDAN*. UNIMED.
- Sa'diyah, L. R. (2022). *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Nasyyatul Mubtadiin Wates*. IAIN Kediri.
- Safitri, I., Kurniawan, K., & Arbaini Wahyuningsih, W. (2022). *Hubungan Pergaulan Teman Sebaya Pada Pembelajaran Online (Daring) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 3 Sdn 03 Pasemah Air Keruh*. IAIN Curup.
- Santosa, M., & Sugiarti, R. (2022). Studi Literatur: Perilaku Bullying Terhadap Regulasi Emosi Pada Remaja Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 474–481.
- Septiyanah, S. (2019). *HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA SMP NUSANTARA BANDAR LAMPUNG*. UIN Raden Intan Lampung.
- Wahyuni, M. N. (2021). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Lingkungan Terhadap Kemampuan Menghafal Surah Al-Kahfi Siswa MA YP KH Syamsuddin Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*. IAIN Ponorogo.
- Widad, N. (2023). *Pengembangan Kampoeng Airport dalam Budidaya Maggot di Desa Teluknaga Kecamatan Teluknaga Kabupaten Tangerang Provinsi Banten*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Wijaya, A., & Widiasavitri, P. N. (2019). Hubungan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi berprestasi pada remaja awal di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(02), 261.
- Wulandari, N., Azwar, B., & Sutarto, S. (2021). *Strategi Guru Bimbingan Konseling (BK) dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa yang Telah Mengikuti Latihan Dasar Disiplin Ketarunaan di SMKN 3 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.